

IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MUHAMMADIYAH WONOSARI

Teddy Eka Prasetya^{1*}, Muhammad Ihsan Dacholfany², Iswati³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: teddyekaprasetya@gmail.com^{1*)}
mihsandacholfany@yahoo.com²⁾
iswati@ummetro.ac.id³⁾

Abstrak

Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada MTs Muhammadiyah Wonosari Lampung terlihat bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih yang berlangsung di dalam kelas. Rendahnya minat dan motivasi, serta belum ditemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal peserta didik dalam mempelajari pelajaran Fiqih memiliki korelasi atau hubungan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Fiqih di MTs Muhammadiyah Wonosari. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, 11 di antaranya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat terhadap pelajaran Fiqih, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, serta perlunya kerjasama antara guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Saran yang diberikan adalah meningkatkan profesionalitas guru, memperbaiki metode pembelajaran, dan memastikan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Peran Guru.

Abstract

Quality education can be achieved by implementing an effective and efficient learning process. At MTs Muhammadiyah Wonosari Lampung, it is seen that students are less enthusiastic in following Fiqh lessons that take place in the classroom. Low interest and motivation, as well as the lack of an appropriate way to build students' initial understanding in studying Fiqh lessons have a correlation or relationship with low student learning outcomes in the Fiqh Education subject at MTs Muhammadiyah Wonosari. The purpose of this study was to identify factors that cause low learning outcomes and the role of teachers in improving student learning outcomes. The research method used was qualitative, with the research subjects being grade VII students at MTs Muhammadiyah Wonosari. Data were collected through interviews and observations with teachers and students. The results showed that out of 18 students, 11 of them had not reached the KKM set by the school. Factors that influence low learning outcomes include low learning motivation, lack of interest in Fiqh lessons, and ineffective teaching methods. The role of teachers is very crucial in improving learning outcomes through the application of innovative learning methods and the provision of adequate learning facilities. The conclusion of this study is the importance of increasing the role of teachers in creating an effective and interesting learning process, as well as the need for cooperation between teachers and schools to create a conducive learning environment. The suggestions given are to improve teacher professionalism, improve learning methods, and ensure the involvement of all school residents in the learning process.

Keywords: Fiqih Subject, Learning Outcomes, The Role Of Teacher.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya tidak mudah untuk diciptakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Mukarromah, Rosyidah & Musthofiyah, 2021). Hal ini disebabkan karena banyak sekali unsur-unsur pendukung keberhasilan belajar peserta didik seperti motivasi, sikap, minat bahkan cara guru dalam menyampaikan materi belum dapat dikatakan maksimal. Motivasi, sikap, minat bahkan cara guru dalam menyampaikan materi disebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik (Heri, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi pembelajaran menurut Undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan relasi yang sangat kuat antara peserta didik dengan sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Indonesia, 2003).

Hasil belajar secara umum dikatakan sebagai ujung dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah suatu gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Sanjaya, 2019; Abdulloh et. al., 2022). Sesuai dengan definisi hasil belajar tersebut yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta

didik. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Fiqih secara umum masih dikatakan rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman (kognitif) peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Fiqih diduga karena peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih, bahkan Guru pun belum menemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal peserta didik dalam mempelajari pelajaran Fiqih (Nurdin, 2018).

Pada MTs Muhammadiyah Wonosari Lampung terlihat bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih yang berlangsung di dalam kelas, sebagian peserta didik mengantuk bahkan ada beberapa peserta didik yang asik bermain dan ngobrol dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa para peserta didik kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan ungkapan langsung dari beberapa murid, yang mengatakan bahwa cara guru menyampaikan materi membuatnya mengantuk bahkan membuatnya sering sekali membolos saat jam pembelajaran PAI. Alasan-alasan tersebut yang menjadikan hasil belajar peserta didik rendah dalam kemampuan kognitif atau pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah yang *pertama* masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang *kedua* banyak sekali alasan mengapa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah, seperti: rendahnya minat dan motivasi, belum ditemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal peserta

didik dalam mempelajari pelajaran Fiqih. Berdasarkan kedua fakta yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa rendahnya minat dan motivasi, serta belum ditemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal peserta didik dalam mempelajari pelajaran Fiqih memiliki korelasi atau hubungan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Fiqih MTs Muhammadiyah Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian berdasarkan sifat permasalahannya yaitu jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Peneliti kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2021).

Subjek Penelitian adalah peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari Pekalongan Lampung Timur. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2016). Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bebas kepada guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik. Oservasi digunakan untuk menjangkau nilai pelajaran Fiqih yang diperoleh peserta didik (Suryabrata, 2012). Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. "Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu

perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik triangulasi yakni triangulasi metode dan sumber (Moleong, 2019).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih mayoritas sudah baik, namun masih ada peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah standar atau KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dalam rangka evaluasi, maka perlu untuk melihat apa yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran dimasa mendatang. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil belajar peserta didik dan faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik.

1. Hasil Belajar yang Rendah (Belum Tuntas Jawaban) Pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui dokumentasi nilai ulangan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari. Hasil belajar ini diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih setelah melakukan tes

dengan sistem online yakni dengan menggunakan google form. Peserta didik mengerjakan soal ulangan dengan menggunakan sistem daring. Berikut adalah hasil belajar peserta didik yang berhasil di dokumentasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar UAS Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Semester Genap

No	Nilai	Keterangan
1	70	Tuntas
2	65	Belum Tuntas
3	60	Belum Tuntas
4	60	Tuntas
5	70	Tuntas
6	70	Tuntas
7	65	Belum Tuntas
8	65	Belum Tuntas
9	67	Belum Tuntas
10	80	Tuntas
11	75	Tuntas
12	45	Belum Tuntas
13	60	Belum Tuntas
14	60	Belum Tuntas
15	50	Belum Tuntas
16	70	Tuntas
17	60	Belum Tuntas
18	50	Belum Tuntas

Sumber: Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai KKM yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih adalah 70. Dari hasil ulangan tersebut diketahui ada sebelas peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM.

2. Implementasi Peran guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar peserta didik merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar. Sebagai hasil dari suatu proses belajar, maka peran guru dalam peningkatan hasil belajar

sangat diperlukan. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ujian Akhir Semester peserta didik yang masih banyak belum memenuhi KKM. Peran guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana senada dengan pendapat Sanjaya bahwa: "Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas untuk memberikan pembelajaran. Guru harus memenuhi kualifikasi yang terdiri dari 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial."

Berkenaan dengan pendapat tersebut maka selaku guru mata pelajaran Fiqih harus memiliki kompetensi tersebut guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogis pada pembelajaran fiqih dilakukan dengan pengelolaan kelas yang baik, menyusun rencana pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Guru juga harus dituntut profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pembelajaran di kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Hasil Belajar Fiqih.

a. Faktor Pendukung

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Dalam penelitian ini akan membahas faktor pendukung hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Wonosari. Faktor pendukung tersebut berkenaan dengan peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah:

1) Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru

Faktor pendukung peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang pertama adalah metode pembelajaran guru. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru di MTs Muhammadiyah Wonosari sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, diantaranya adalah metode praktek dan hafalan.

Metode pembelajaran praktek sudah terbukti dapat memberikan pengalaman nyata dan pembelajaran bagi peserta didik. Metode ini dipakai setelah peserta didik menguasai materi pembelajaran secara teori. Jadi dalam hal ini metode praktek merupakan aplikasi dari teori yang telah peserta didik pelajari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat ini adalah metode pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih

dapat memperluas pengetahuannya.

2) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini karena dengan adanya fasilitas belajar maka peserta didik dapat menggunakan fasilitas itu untuk mempelajari materi pelajaran. Tanpa adanya fasilitas atau alat maka pembelajaran tidak akan berhasil. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Wonosari dalam mendukung pembelajaran adalah ruang kelas yang nyaman, mushola sebagai tempat praktek, dan buku-buku. Fasilitas ini disediakan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari Pekalongan bahwa ada sebanyak 11 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar ini tentunya ada faktor yang dapat mempengaruhinya baik faktor luar maupun faktor dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah:

1) Masalah-masalah Internal Belajar: Sikap Terhadap Belajar, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Mengolah Bahan Belajar Menyimpan Perolehan Hasil Belajar, Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan, Kemampuan Berprestasi atau Ujuk Hasil Belajar, Rasa

Percaya Diri Peserta didik, Intelegensi dan Keberhasilan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Cita-cita peserta didik.

- 2) Faktor-faktor Eksternal Belajar: Guru sebagai pembina peserta didik belajar, Prasarana dan sarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial peserta didik di sekolah, Kurikulum sekolah.

4. Langkah Strategis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Wonosari

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi, berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi kunci utama, dengan diversifikasi metode pembelajaran seperti menggabungkan metode praktek, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi Fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa juga dapat meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka.

Pengembangan kompetensi guru adalah langkah penting berikutnya. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang diadakan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial guru. Program pendampingan dan mentoring oleh guru senior atau mentor juga bisa membantu guru baru atau yang mengalami kesulitan dalam

menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Peningkatan fasilitas belajar juga sangat diperlukan. Menyediakan ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran yang memadai, serta fasilitas digital seperti komputer dan akses internet akan mendukung pembelajaran daring. Selain itu, pengembangan perpustakaan dengan memperbanyak koleksi buku yang relevan dengan mata pelajaran Fiqih dan memotivasi siswa untuk memanfaatkannya akan sangat bermanfaat.

Motivasi dan pendampingan siswa dapat dilakukan melalui program konseling dan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar, serta membangun rasa percaya diri mereka. Pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam mata pelajaran Fiqih juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Evaluasi dan *feedback* berkelanjutan juga diperlukan. Tes diagnostik di awal semester dan tes formatif secara berkala akan membantu memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran untuk perbaikan, adalah langkah yang efektif.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga penting. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin, surat kabar sekolah, atau platform digital untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran anak-anak mereka adalah langkah yang efektif. Mengadakan program edukasi bagi orang tua untuk membantu mereka

mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah juga sangat bermanfaat.

Penyesuaian kurikulum juga perlu dilakukan dengan menyusun kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, termasuk penambahan materi yang sesuai dengan minat dan konteks lokal. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Fiqih secara kontekstual dan aplikatif juga penting.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan model pembelajaran daring dan blended learning yang efektif, memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Menggunakan aplikasi dan media pembelajaran interaktif yang dapat diakses siswa untuk belajar mandiri di rumah juga sangat bermanfaat.

Implementasi langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran Fiqih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Muhammadiyah Wonosari, ditemukan bahwa sebelas peserta didik belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Fiqih. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Faktor pendukung meliputi metode guru dan fasilitas belajar, sedangkan faktor penghambat termasuk kondisi kesehatan, kurangnya ketertarikan dan perhatian, serta tidak adanya pembelajaran ulang

materi di rumah. Peserta didik sering lupa materi meskipun telah diajarkan melalui praktik karena kurangnya evaluasi dan belajar di rumah tanpa pengawasan. Untuk mengatasi hal ini, para guru diharapkan mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan profesionalitas kerja. Selain itu, seluruh warga sekolah harus memahami dan menjalankan tugas serta perannya dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Sekretariat Negara*. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Nurdin, M. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Kencana.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.